

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN PENGGUNAAN BAHASA PADA MEDIA LUAR RUANG DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Disusun oleh:
Nurcholis Muslim
Nuryati

Laporan penelitian ini telah diperiksa dan disahkan oleh
Kepala Kantor Bahasa NTB
Mataram, Agustus 2019

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Umi Kulsum", written over a horizontal line.

Umi Kulsum, M.Hum.
NIP 197301161997032001

LAPORAN PENELITIAN

KAJIAN PENGGUNAAN BAHASA PADA MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH



Disusun oleh:
Nurcholis Muslim
Nuryati

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019**

KATA PENGANTAR

Kajian penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang merupakan bagian dari tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB dalam upaya mengkaji penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Hasil kajian ini merupakan acuan dan tolok ukur dalam menentukan kebijakan pembinaan dan pengembangan bahasa negara di ruang publik dan kelak akan menjadi rujukan penetapan regulasi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia di ruang publik bersama instansi pemerintah terkait dalam pemertabatan bahasa Indonesia.

Undang-Undang RI No 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan sudah sangat jelas mengatakan bahwa bahasa Indonesia haruslah diutamakan. Tujuan utamanya adalah penguatan Bahasa Indonesia khususnya di ruang publik. Kita tidak anti bahasa asing. Namun, sebagai salah satu pilar kukuh bangsa Indonesia maka jelaslah bahasa Indonesia harus lebih bermartabat dan posisinya di atas bahasa asing.

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat sebagai lembaga yang menjadi ujung tombak membina dan mengembangkan Bahasa Indonesia perlu melakukan langkah-langkah strategis dalam membuat perencanaan terhadap penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa asing pada ruang publik di Nusa Tenggara Barat. Dan salah satu langkah strategis tersebut adalah pemantauan penggunaan bahasa di Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini diharapkan mampu mengendalikan dan mengatur penggunaan bahasa di ruang publik sehingga nantinya bahasa Indonesia tetap bermartabat di negeri sendiri.

Mataram, Agustus 2019

Abstrak

Kondisi penggunaan bahasa Indonesia pada ruang publik di wilayah Kabupaten Lombok Tengah saat ini lumayan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik meskipun belum sempurna dalam penggunaan kaidah kebahasaan. Ada beberapa kekeliruan penggunaan tata berbahasa Indonesia dan bersifat asal-asalan di beberapa ruang publik tempat berkumpulnya masyarakat. Begitu juga di beberapa tempat ada dominasi penggunaan bahasa asing. Namun, kondisi tersebut tidak mengkhawatirkan akan tergerusnya penggunaan bahasa Indonesia. Perlu menjadi sorotan bahwa penggunaan bahasa asing tampaknya semakin populer dan dianggap lebih berprestise dalam wajah papan informasi maupun promosi. Berdasarkan kondisi perwajahan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik tersebut perlu kiranya ditertibkan kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan, dan tipografi kebahasaan pada ruang publik. Adapun lembaga/instansi yang menjadi penilaian adalah lembaga pemerintah, pendidikan, dan perusahaan swasta yang berbadan hukum. Selanjutnya, objek di ruang publik yang dinilai adalah tulisan nama lembaga, tulisan nama sarana umum, tulisan nama ruang pertemuan, tulisan nama produk barang dan jasa, tulisan nama jabatan, tulisan penunjuk arah, dan tulisan berbentuk sepanduk. Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan pengambilan gambar yang ada tulisan di ruang publik. Jumlah objek yang dianalisis sebanyak 100 objek. Setelah itu, objek ruang publik dianalisis berdasarkan kriteria penilaian sebagaimana yg telah disebutkan sebelumnya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa pada ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah berada pada posisi kategori terkendali tipe B. Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya cukup terkendali, secara fisik tidak didominasi bahasa asing, jauh lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang makin baik.

Kata kunci: Pemantauan, Ruang Publik, dan pengendalian.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan

1.4 Manfaat Penelitian

1.5 Tinjauan Pustaka

1.6 Sasaran

1.7 Landasan Teori

1.8 Metode Penelitian

BAB II DESKRIPSI DAERAH PENGAMATAN

2.1 Kondisi Geografi

2.2 Kondisi Sosial Budaya

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penilaian Pemantauan Media Luar Ruang

BAB IV PENUTUP

3.1 Simpulan

3.2 Saran

Daftar Pustaka

LAMPIRAN

1. Tabulasi hasil penilaian penggunaan bahasa di ruang publik

2. Dokumentasi data foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan Kantor Bahasa NTB sebagai unit kerja Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan adalah melakukan kajian penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang dan dokumen resmi. Kajian tersebut dimaksudkan guna melakukan tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB untuk mengkaji sejauh mana pengutamaan bahasa negara di ruang publik dan penggunaan bahasa Indonesia dalam dokumen resmi serta bagaimana tata naskah dinas. kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai salah satu amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pada Bab III Bahasa Negara pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia; ayat (4) menyebutkan bahwa penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan. Lebih jauh, pasal 39 ayat (1) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum dan ayat (2) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing. Pada Bab III bagian kedua tentang penggunaan bahasa Indonesia pasal 26 dijelaskan bahwa

bahasa Indonesia wajib digunakan dalam peraturan perundang-undangan; kemudian pada pasal 27 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam dokumen resmi negara; dan pasal 34 menjelaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam laporan setiap lembaga atau perorangan kepada instansi pemerintah.

Daerah yang menjadi daerah pengamatan adalah Kabupaten Lombok Tengah meperlihatkan fenomena media luar ruang yang begitu beragam terutama di pusat-pusat kota di mana terdapat pusat-pusat bisnis dan perbelanjaan. Masyarakat tidak hanya disuguhkan dengan berbagai macam barang dan tempat berbelanja tetapi juga disuguhkan dengan berbagai informasi yang disampaikan melalui papan nama, reklame, spanduk, dan berbagai jenis media luar ruang lainnya. Tidak sedikit informasi yang disampaikan tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia bahkan disampaikan dalam bahasa asing dan daerah. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 39 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009, penggunaan bahasa asing ataupun bahasa daerah tidak dilarang pada penulisan papan nama, rambu umum, penunjuk jalan, fasilitas umum, reklame, dan spanduk tetapi harus mengutamakan bahasa Indonesia. Dengan kata lain, penulisannya menggunakan bahasa Indonesia dan dapat diikuti oleh bahasa asing dan bahasa daerah.

Pengaturan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan lingua franca bagi berbagai etnis dengan bahasa yang berbeda di Indonesia tidak lain karena ruang publik (*public space*) bukanlah ruang privat melainkan ruang yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan arena bagi masyarakat untuk berinteraksi (Jurgen Habermas dalam Kadarsih, 2008: 1). Ruang publik tidak membatasi siapa yang dapat mengunjunginya sehingga siapa saja dapat menikmati fasilitas umum yang ada tersebut. Ruang publik tidak memberikan akses kepada etnis tertentu, tetapi

memberikan keluasan bagi siapa saja yang mau menikmati fasilitas yang ada di sana.

Ruang publik merupakan tempat interaksi yang bersifat umum. Dengan demikian, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan lingua franca bagi etnis dengan bahasa yang berbeda wajib hadir dan diutamakan karena hanya bahasa Indonesia yang secara hukum diakui dan dapat dimengerti oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Ada tiga hal yang menjadi pusat perhatian pengutamaan bahasa negara di ruang publik, fisik kebahasaan meliputi kaidah kebahasaan, fisik kebahasaan dan tipografi kebahasaan. Berkaitan dengan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang

Publik, Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat melakukan kegiatan tersebut sebagai wujud pelaksanaan amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, masalah utama yang akan menjadi topik dalam kajian pengguna bahasa Indonesia di media luar ruang di Kabupaten Lombok Tengah.

1.3 Tujuan

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pengutamaan penggunaan bahasa nrgara di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam kajian pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah.

Manfaat lain kajian ini diharapkan sebagai pengembangan bahan penelitian selanjutnya bagi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan peneliti lanjutan dalam

kajian pemantauan penggunaan bahasa Indonesia diruang publik di Kabupaten Lombok Tengah. Selain itu, kajian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik.

1.5 Tinjauan Pustaka

Kajian terhadap penggunaan pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik pernah dilakukan oleh para peneliti atau akademisi. Kajian-kajian tersebut juga telah dipublikasikan pada jurnal ataupun seminar-seminar. Beberapa kajian yang dimaksud secara ringkas disampaikan dalam penelitian ini sebagai referensi dan pijakan berpikir.

Kajian tersebut antara lain dilakukan Sri Indrawati (2008) dengan judul “Penggunaan Bahasa Indonesia pada Informasi Layanan Umum dan Layanan Niaga, Sudah Benarkah?”; Ratna Susanti dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kota Klaten”; Noviandy (2014) dengan judul “Persepsi Masyarakat tentang Penggunaan Iklan Media Luar Ruang terhadap Estetika Kota Samarinda”; kajian pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Surakarta yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2012); dan pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Kabupaten Dompu, dan Kota Bima yang dilakukan oleh Kantor Bahasa NTB (2007-2008).

Indrawati (2008: 3) menjelaskan bahwa konsekuensi kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang dapat menimbulkan konsekuensi bagi para pemakai bahasa dan kegamangan perkembangan bahasa Indonesia pada masa yang akan datang. Dalam kajiannya, Indrawati menemukan penulisan menggunakan bahasa daerah dan asing serta kesalahan penulisan.

Kajian yang dilakukan oleh Susanti menemukan masih banyaknya kesalahan penulisan bahasa di media luar ruang di Kota Klaten. Kesalahan yang dimaksud adalah belum atau tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dia juga memberikan contoh kesalahan yang ditemukan, yaitu penulisan tanda baca, penulisan singkatan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan ejaan.

Noviandy (2014: 417) melakukan kajian persepsi masyarakat Kota Samarinda terhadap penggunaan iklan di media luar ruang. Noviandy (2014: 429) menemukan bahwa masyarakat Kota Samarinda tidak menyukai kondisi iklan media luar ruang dan tidak menyukai ketidakteraturan penggunaan media luar ruang karena dapat merusak pemandangan.

Pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Surakarta yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Perbukuan menemukan adanya penulisan nama jalan menggunakan aksara Jawa termasuk nama perusahaan; penggunaan bahasa asing pada papan nama; penulisan ejaan yang tidak tepat. Pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di NTB yang dilakukan oleh Tim Kantor Bahasa Provinsi menemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tataran ejaan, penggunaan tanda baca, dan struktur tulisan yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

Dengan kata lain, penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang masih tidak mengikuti aturan sesuai dengan norma yang dijelaskan dalam UU No. 24 Tahun 2009. Kesalahan-kesalahan yang dimaksud mencakup penulisan menggunakan bahasa asing dan daerah, kesalahan penggunaan ejaan, pemilihan kata, dan struktur yang dipengaruhi oleh bahasa asing dan daerah.

Penelitian terkait yang pernah dibiayai oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat yang dilakukan oleh Husnan dkk. 2017. Dengan topik kajian dalam penelitian “Pengguna bahasa Indonesia di media luar ruang dan dokumen resmi daerah di Nusa Tenggara Barat.” Adapun hasil kajian tersebut yaitu sikap bahasa pengusaha atau pelaku bisnis dan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang yang menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan bahasa di dua ranah pada masing-masing daerah masuk dalam kelompok sangat baik. Meskipun begitu, Kota Bima menduduki peringkat teratas diikuti oleh Kabupaten Sumbawa dan Kabupaten Lombok Barat.

1.6 Sasaran

Sasaran utama kajian penggunaan dan pengutamaan bahasa negara di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut.

- 1) Tulisan nama lembaga dan gedung, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama lembaga berbadan hukum Indonesia dan nama gedung utama yang terpampang di ruang publik.
- 2) Tulisan nama sarana umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada sarana (tempat parkir, ruang tunggu, kantin, dan lain-lain) yang dapat dipakai oleh masyarakat umum yang ikut serta melaksanakan fungsi lembaga.
- 3) Tulisan nama ruang pertemuan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan dalam penamaan tempat pertemuan yang bersifat umum (nama aula, nama ruang rapat, balai sidang, dan lain-lain).
- 4) Tulisan nama produk barang/jasa, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk produk barang/jasa khas yang

dihasilkan lembaga (nama jasad, bahan publikasi, nama laman, buku, dan lain-lain).

5) Tulisan nama jabatan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk jabatan yang tercantum pada tempat atau ruangan kantor lembaga (tulisan jabatan pada meja atau ruangan pimpinan lembaga, dan lain-lain).

6) Tulisan penunjuk arah atau rambu umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada tulisan untuk mengarahkan publik menuju tempat tertentu atau melakukan sesuatu (tulisan masuk, keluar, dilarang parkir, dan lain-lain).

7) Tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada spanduk, kain rentang, slogan, imbauan, moto, atau informasi lain yang diketahui publik (ucapan selamat datang, moto lembaga, baliho, iklan lembaga, dan lain-lain).

8) Naskah dinas yang berlaku disetiap lembaga yang dituju.

1.7 Landasan Teori dan Konsep

Teori yang digunakan dalam kajian ini adalah model analisis kebahasaan berupa instrumen berupa variabel dan indikator penilaian yang disusun oleh Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. Adapun model instrument penilaian tersebut sebagai berikut.

1.7.1 Teori Pengutamaan Penggunaan Bahasa Negara di Ruang Publik

a. **Kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, pilihan kata, dan struktur.**

Kaidah yang meliputi penilaian ejaan meliputi tiga indikator penilaian

1. Tidak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan,

2. Terdapat satu atau dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan, dan

3. Terdapat lebih dari dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan; hanya menggunakan sistem ejaan

Kaidah yang meliputi pilihan kata meliputi tiga indikator penilaian

1. Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara

2. Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara

3. Hanya menggunakan pilihan kata bahasa asing/bahasa tak resmi (kedaerahan)

Kaidah yang meliputi kaidah struktur kebahasaan meliputi tiga indikator penilaian

1. Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa Negara

2. Terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat bahasa negara

3. Hanya menggunakan struktur bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)

b. Fisik kebahasaan meliputi posisi, ukuran huruf, dan warna huruf.

Kaidah yang meliputi variabel posisi meliputi tiga indikator penilaian

1. Hanya menempatkan bahasa negara

2. Menempatkan bahasa negara di atas/di bawah/berdampingan dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi

3. Hanya menempatkan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi

Kaidah yang meliputi variabel ukuran huruf meliputi tiga indikator penilaian

1. Menggunakan bahasa negara saja (dalam ukuran apa pun); ukuran huruf bahasa negara lebih besar daripada bahasa asing dan/atau kedaerahan
2. Bahasa tak resmi (kedaerahan). Membuat ukuran huruf bahasa negara sama dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi
3. Membuat ukuran huruf bahasa negara lebih kecil daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan); hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan) dalam ukuran apa pun

Kaidah yang meliputi variabel warna huruf meliputi tiga indikator penilaian

1. Menggunakan bahasa negara saja (dalam warna apa pun); warna bahasa negara lebih menonjol daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
2. Membuat warna bahasa negara sama dengan warna bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
3. Membuat warna bahasa asing lebih mencolok daripada bahasa negara atau hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi

c. Tipografi kebahasaan meliputi bahan, desain, dan kejelasan.

Kaidah yang meliputi variabel bahan meliputi tiga indikator penilaian

1. Terbuat dari bahan permanen (kayu, batu, kaca, atau kaca serat)
2. Terbuat dari bahan semipermanen (plastik, kain, atau styrofoam)
3. Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)

Kaidah yang meliputi variabel desain meliputi tiga indikator penilaian

1. Terlihat desain yang sangat menarik
2. Terlihat desain yang cukup menarik

3. Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)

Kaidah yang meliputi variabel kejelasan meliputi tiga indikator penilaian

1. Terlihat tulisan yang sangat jelas dan proporsional
2. Terlihat tulisan yang kurang jelas dan kurang proporsional
3. Terlihat tulisan yang tidak jelas dan tidak proporsional

Berikut deskripsi variabel dan bobot skor penilaian masing-masing variabel sesuai indikator yang sudah ditentukan baik dalam penilaian penggunaan bahasa di media luar ruang maupun penilaian naskah dinas.

Bagan 1 Deskripsi Instrumen Penilaian Pengutamaan Penggunaan Bahasa di Ruang Publik

Variabel	Skor	Kriteria
Fisik Kebahasaan		
Posisi	30	Hanya menempatkan bahasa negara
	20	Menempatkan bahasa negara di atas/di bawah/berdampingan dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	10	Hanya menempatkan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Ukuran huruf	30	Menggunakan bahasa negara saja (dalam ukuran apa pun); ukuran huruf bahasa negara lebih besar daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	20	Membuat ukuran huruf bahasa negara sama dengan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Variabel	Skor	Kriteria
	10	Membuat ukuran huruf bahasa negara lebih kecil daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan); hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan) dalam ukuran apa pun

Warna huruf	30	Menggunakan bahasa negara saja (dalam warna apa pun); warna bahasa negara lebih menonjol daripada bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	20	Membuat warna bahasa negara sama dengan warna bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	10	Membuat warna bahasa asing lebih mencolok daripada bahasa negara atau hanya menggunakan bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
Kaidah Kebahasaan		
Ejaan	30	Tidak terdapat kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan
	20	Terdapat satu atau dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan
	10	Terdapat lebih dari dua kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur asing/serapan; hanya menggunakan sistem ejaan
Variabel	Skor	Kriteria
Pilihan kata		bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	30	Tidak terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara
	20	Terdapat kesalahan dalam pemilihan kata (tepat, benar, dan lazim) untuk bahasa negara
Struktur	10	Hanya menggunakan pilihan kata bahasa asing/bahasa tak resmi (kedaerahan)
	30	Tidak terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat (termasuk yang hanya menggunakan satu kata) bahasa negara
	20	Terdapat kesalahan struktur dalam penyusunan frasa/kalimat bahasa negara

		Hanya menggunakan struktur bahasa asing dan/atau bahasa tak resmi (kedaerahan)
	10	
Tipografi Kebahasaan		
Bahan	30	Terbuat dari bahan permanen (kayu, batu, kaca, atau kaca serat)
	20	Terbuat dari bahan semipermanen (plastik, kain, atau styrofoam)
	10	Terbuat dari bahan tidak permanen (kertas atau sejenisnya)
Desain	30	Terlihat desain yang sangat menarik
	20	Terlihat desain yang cukup menarik
	10	Terlihat desain yang tidak menarik
Variabel	Skor	Kriteria
Kejelasan	30	Terlihat tulisan yang sangat jelas dan proporsional
	20	Terlihat tulisan yang kurang jelas dan kurang proporsional
	10	Terlihat tulisan yang tidak jelas dan tidak proporsional

Nilai akhir penggunaan bahasa di ruang publik diperoleh dari nilai setiap kelompok objek dikalikan dengan bobot 50% untuk variabel fisik kebahasaan, 30% untuk variabel kaidah kebahasaan, dan 20% untuk variabel tipografi kebahasaan.

Nilai akhir tersebut akan menunjukkan tingkat pengutamaan bahasa negara di ruang publik lembaga.

Khusus untuk variabel fisik kebahasaan, setiap indikator diboboti kembali dengan besaran yang disesuaikan, yaitu 60% untuk indikator posisi, 20% untuk indikator warna huruf, dan 20% untuk indikator ukuran huruf. Pembobotan itu mengacu pada konsep pengutamaan bahasa negara: bobot terbesar diberikan pada variabel fisik kebahasaan. Pada akhirnya, pembobotan itu akan menghasilkan nilai skor maksimal 30 dan minimal 10 untuk setiap data objek yang dinilai.

bagian II		Kebahasaan		
Terkendali	Rentang	Fisik	Kaidah	Tipografi
A	2.601—3.000	++	++	++
B	2.201—2.600	+	+	+
C	1.800—2.200	-	+	+
D	1.400—1.799	-	-	-

Catatan:

Skor ≤ 1.399 dikualifikasi dalam kategori belum terkendali.

Setelah penilaian semua variabel, selanjutnya penilaian keterkendalian terhadap penggunaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Berikut deskripsi peringkat keterkendalian.

Terkendali A

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat terkendali: secara fisik tidak ditemukan bahasa asing; sepenuhnya berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat baik.

Terkendali B

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya cukup terkendali: secara fisik tidak didominasi bahasa asing; jauh lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang makin baik.

Terkendali C

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya kurang terkendali: secara fisik kurang didominasi bahasa asing; mulai lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang mulai baik.

Terkendali D

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya sangat kurang terkendali: secara fisik masih didominasi bahasa asing, sangat sedikit berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang sangat kurang baik.

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif. Metode ini digunakan untuk melakukan analisis penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang di Kabupaten Lombok Tengah.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok benda dalam hal ini media di ruang publik dan naskah dinas yang ada di beberapa perkantoran yang menjadi objek kajian di Kabupten Lombok Tengah.

Pengambilan populasi dari lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan fokus kajian penelitian ini, yaitu penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Pengambilan populasi ini juga untuk menunjukkan keterwakilan persebaran objek yang ada di masing-masing instansi sehingga bisa terlihat persebaran pengutamaan pemakaian bahasa negara di ruang publik. pengutamaan pemakaian bahasa negara di ruang publik di pusat kota pemerintahan yang lebih relatif maju sehingga menunjang pengambilan data untuk kajian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 1) Tulisan nama lembaga dan gedung, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama lembaga berbadan hukum Indonesia dan nama gedung utama yang terpampang di ruang publik. 2)

Tulisan nama sarana umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada sarana (tempat parkir, ruang tunggu, kantin, dan lain-lain) yang dapat dipakai oleh

masyarakat umum yang ikut serta melaksanakan fungsi lembaga. 3) Tulisan nama ruang pertemuan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan dalam penamaan tempat pertemuan yang bersifat umum (nama aula, nama ruang rapat, balai sidang, dan lain-lain). 4) Tulisan nama produk barang/jasa, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk produk barang/jasa khas yang dihasilkan lembaga (nama jasaboga, bahan publikasi, nama laman, buku, dan lain-lain). 5) Tulisan nama jabatan, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada nama atau label tertulis untuk jabatan yang tercantum pada tempat atau ruangan kantor lembaga (tulisan jabatan pada meja atau ruangan pimpinan lembaga, dan lain-lain). 6) Tulisan penunjuk arah atau rambu umum, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada tulisan untuk mengarahkan publik menuju tempat tertentu atau melakukan sesuatu (tulisan masuk, keluar, dilarang parkir, dan lain-lain). 7) Tulisan berbentuk spanduk atau alat informasi lain sejenisnya, objek ini merupakan bahasa yang digunakan pada spanduk, kain rentang, slogan, imbauan, moto, atau informasi lain yang diketahui publik (ucapan selamat datang, moto lembaga, baliho, iklan lembaga, dan lain-lain). 8) Naskah dinas yang berlaku di setiap lembaga yang dituju.

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode yang diterapkan oleh Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa untuk penelitian multivarian ukuran sampel sebaiknya 10 kali lebih besar daripada jumlah variabel dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, sampel untuk penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penggunaan bahasa Indonesia di media luar ruang dan dokumen resmi daerah. Namun begitu, jumlah sampel untuk media luar yang akan diambil dalam penelitian ini lebih dari apa yang disarankan diatas guna mendapatkan

penilaian yang lebih bagus. Jumlah yang akan diambil adalah 100 sampel perdaerah untuk pengutamaan bahasa negara di ruang publik.

Objek kajian ruang publik yang dijadikan sebagai sampel penelitian yakni sebagai berikut.

a. Media ruang publik yang ada di instansi pemerintah empat lembaga sejumlah 40 objek foto.

b. Media ruang publik yang ada di lembaga pendidikan empat lembaga sejumlah 40 objek foto.

c. Media ruang publik yang ada di lembaga swasta dua lembaga sejumlah 20 objek foto.

b. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data data penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik dan dokumen resmi daerah. Kedua jenis data tersebut dikumpulkan menggunakan metode lapangan dan portofolio. Pengumpulan data dan

jumlah data yang dibutuhkan ditentukan berdasarkan ketentuan teknis untuk pemantauan yang telah ditetapkan oleh Pusat Pembinaan Bahasa, Badan

Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2018.

Tabel 2**Jumlah Sampel Foto Media di Ruang Publik**

No	Kelompok Objek	Jumlah Sampel Berdasarkan Kategori	Keterangan
		Foto Media di Ruang Publik	
1	Papan nama lembaga pemerintah	40 Foto masing-masing kota	Jumlah populasi sampel dikumpulkan berbentuk foto dan naskah dinas
2	Papan nama lembaga pendidikan	40 Foto masing-masing kota	
3	Papan nama lembaga swasta berbadan hukum	20 Foto masing-masing kota	

c. Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitik (Ratna, 2004; 53). Ada lima (5) proses yang dilakukan. Kelima proses tersebut adalah (1) pengumpulan dan pengelompokan fakta-fakta temuan dari pengumpulan data, (2) analisis kesalahan berbahasa, (3) Analisis berdasarkan aspek-aspek yang telah ditentukan, (4) pembuatan kesimpulan, dan (5) pembuatan rekomendasi. Pengelompokan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengklasifikasian data berdasarkan jenis data yang telah dikumpulkan. Data foto diklasifikasikan berdasarkan fenomena yang ditemukan. Kedua data yang diperoleh menggunakan dua metode di atas memiliki karakteristik tersendiri.

d. Penyajian Analisis Data

Hasil dalam penelitian ini disampaikan dalam dua subbab, yaitu hasil analisis foto media luar ruang. Subbab pertama disampaikan menggunakan tabel hitung atau bagan dan deskripsi. Subbab kedua disampaikan dalam bentuk persentase dan analisis kualitatif kesalahan penggunaan bahasa di media luar ruang.

PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Tahapan

Kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a) Persiapan

Tahap persiapan, tim pelaksana mengadakan koordinasi dengan kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat, untuk menentukan wilayah Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tim melakukan pendokumentasian Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik berdasarkan instrument yang diarahkan oleh Badan Bahasa. Selanjutnya, tim melakukan tabulasi dan penilaian terhadap obyek-obyek kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik yang telah diperoleh.

c) Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan ini, yaitu menyerahkan laporan hasil kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik, baik kepada Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

2. Waktu, Tempat, dan Pelaksana

a) Waktu

Kegiatan Pemantaun Pengutamaan Bahasa Indonesia di Ruang Publik ini dilakukan pada bulan Mei 2018.

b) Tempat

Tempat kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara

Barat

c) Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ditunjuk berdasarkan surat keputusan Kepala

Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat: Surat Tugas Kepala Kantor Bahasa a

Nusa Tenggara Tenggara Barat: 0220/G5.21/KP/2019

Adapun susunan tim terdiri atas

1. Drs. Songgo Siruah, M.Pd.
NIP 196811071999031001

: Penanggung jawab

2. Nurcholis Muslim, S.S.
NIP 197412312006041003

: Koordinator

3. Nuryati, S.S.
NIP 197309052006042001

: Anggota

BAB II

DESKRIPSI DAERAH PENGAMATAN

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Lombok Tengah terletak pada posisi $82^{\circ} 7' - 8^{\circ} 30'$ Lintang Selatan dan $116^{\circ} 10' - 116^{\circ} 30'$ Bujur Timur. Kabupaten Lombok Tengah terletak membujur mulai dari kaki Gunung Rinjani di sebelah Utara hingga ke pesisir pantai Kuta di sebelah Selatan dengan beberapa pulau kecil yang ada disekitarnya.

Batas Wilayah Kabupaten Lombok Tengah dengan batas-batas sebagai berikut:

Utara	Gunung Rinjani
Timur	Kabupaten Lombok Timur
Selatan	Samudera Indonesia
Barata	Kabupaten Lombok Barat

Topografi wilayah Kabupaten Lombok Tengah yang membujur dari utara ke selatan tersebut mempunyai letak dan ketinggian yang bervariasi mulai dari nol hingga 2000 meter dari permukaan laut. Secara garis besar topografi masih mirip dengan kabupaten lain di pulau Lombok. Jenis-jenis tanah yang ada di kawasan ini antara lain: Aluvial: 2.764 Ha, Regusol Kelabu: 20.387 Ha, Kompleks Gromusol Kelabu Tua: 3.947 Ha, Gromusol Kelabu: 34.306 Ha, Regusol Coklat: 8.225 Ha, Brown Forest Soil: 9.575 Ha, Kompleks Mediteran Coklat: 41.635 Ha.

Aluvial merupakan jenis tanah yang terbentuk karena endapan. Daerah endapan terjadi di sungai, danau yang berada di dataran rendah, ataupun cekungan yang memungkinkan terjadinya endapan. Tanah aluvial memiliki manfaat di

bidang pertanian salah satunya untuk mempermudah proses irigasi pada lahan pertanian. Tanah ini terbentuk akibat endapan dari berbagai bahan seperti aluvial dan koluvial yang juga berasal dari berbagai macam asal. Tanah aluvial tergolong sebagai tanah muda, yang terbentuk dari endapan halus di aliran sungai. Tanah aluvial dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian karena kandungan unsur hara yang relatif tinggi. Tanah aluvial memiliki struktur tanah yang pejal dan tergolong liat atau liat berpasir dengan kandungan pasir kurang dari 50%. Contoh tanah aluvial di Indonesia antara lain: sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo, Sungai Opak, dan Sungai Glagah. Tanah aluvial umumnya terbentuk di daerah sungai besar, salah satu contoh lainnya adalah tanah aluvial yang berada di Sungai Nakdong, Korea Selatan.

2.2 Penduduk

Gambaran penduduk menurut data hasil sensus penduduk tahun 2000, jumlah penduduk Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 745.433 jiwa (laki-laki 350.734 jiwa dan perempuan 394.699 jiwa) dengan jumlah rasio (*Sex Ratio*) 89. Laju pertumbuhan sebesar 0.97%. Tingkat pertumbuhan merupakan kemajuan dari sebelumnya, yaitu 21,1% per tahun (periode 1970 - 1980) dan 1,64% per tahun (periode 1980 -1990). Tingkat kepadatan mencapai 617 jiwa/km².

2.3 Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya Kabupaten Lombok Tengah identik dengan budaya Sasak karena populasi Kabupaten Lombok Tengah mayoritas ditempati suku Sasak. Dengan kondisi tersebut kebudayaan masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah juga didominasi oleh kebudayaan masyarakat Sasak. Suku Sasak merupakan salah satu suku yang cukup terkenal dan populer di luar negeri. Suku Sasak merupakan suku

Proses merarik ini dilakukan dengan cara yang sederhana, calon wanita yang akan dinikahi akan diculik dari keluarganya tanpa perlu menyampaikan pemberitahuan terlebih dahulu. Proses “penculikan” mengharuskan wanita atau gadis yang diculik tidak boleh sendirian dan harus ditemani oleh kerabat atau teman. Selain menemani, kerabat juga akan bertindak sebagai saksi dan pengiring dalam prosesi ini. Dalam prosesi ini, wanita atau gadis yang dicuri harus berada di rumah kerabat laki-laki dan tidak berada di rumah laki-laki langsung.

Kebudayaan suku Sasak lainnya yang dapat ditemukan dalam setiap kehidupan sehari-hari masyarakat Sasak adalah rumah adatnya. Rumah adat suku Sasak berbeda dengan arsitektur dan bentuk rumah adat dari Bali secara umum. Kampung-kampung orang Sasak bisanya akan terdiri dari dua baris, baris pertama berisi rumah berbentuk bale yang dilengkapi dengan lumbung padi dibagian sisi lainnya. Disela sela rumah rumah tersebut dibangun Beruga yang merupakan balai dengan fungsi sebagai tempat pertemuan.

bangsa yang mendiami pulau Lombok. Kepercayaan masyarakat suku Sasak memeluk agama Islam dan berbicara dengan bahasa Sasak.

Suku Sasak sangat terkenal dengan hasil karya seni dari cabang seni rupa yang terbuat dari benang yakni kain tenun. Suku Sasak sejak zaman dahulu sudah sangat terkenal dengan karya kain tenun dan budaya menenun bagi wanita. Kondisi ini bahkan dipertegas dengan anggapan yang beredar di masyarakat suku Sasak bahwa setiap wanita yang menenun merupakan sosok wanita yang dewasa dan siap untuk berkeluarga.

Menenun menurut orang Sasak disebut Seksek dalam bahasa Sasak. Seksek atau menenun dilakukan dengan cara memasukkan benang satu persatu (sak-sak). Kemudian benang yang sudah disatukan tersebut dipadatkan dan disesakkan untuk menjadi kain dengan cara memukul-mukulkan alat tenun. Hal yang unik dari proses memukulkan alat tenun tersebut adalah suaranya yang menghasilkan bunyi sak-sak beberapa kali. Karena kegiatan ini lah yang menyebutkan munculnya penamaan suku Sasak. Menenun selain menjadi kebudayaan suku Sasak juga merupakan salah satu dari budaya Indonesia yang mendunia.

Sama halnya dengan kebudayaan suku asmat di Papua dan beberapa suku bangsa lainnya, kebudayaan suku Sasak juga tumbuh berabad-abad tahun lalu dan telah mengakar menjadi adat istiadat pada masyarakat suku Sasak. Adat istiadat dari suku Sasak yang paling mudah dilihat adalah saat proses pernikahan. Dalam resepsi pernikahan, seorang wanita yang akan dinikahi oleh seorang laki-laki harus dilarikan dahulu ke rumah keluarganya dari pihak laki-laki, proses ini disebut sebagai merarik atau pelarian.

BAB III PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Hasil Penilaian Pemantauan Media Luar Ruang

Hasil kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik serta penilaiannya di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Objek	Total Nilai	Kualifikasi, Terkendali			
				2.601	2.201	1.800	1.400
				3.000	2.600	2.200	1.799
				A	B	C	D
1	Kab. Lombok Tengah	90	0		√		
	Jumlah	90	2470				

Deskripsi Peringkat Keterkendalian

Berdasarkan hasil analisis foto-foto pemantauan pengutamaan bahasa negara di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah sebagai berikut.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Objek	Nilai Keseluruhan	Kualifikasi Keterkendalian
35	Lombok Tengah	90	2470	B
	Jumlah 90			

Terkendali B

Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya cukup terkendali: secara fisik tidak didominasi bahasa asing; jauh lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang makin baik.

Berdasarkan hasil kajian Pemantauan Penggunaan Bahasa di Media Luar Ruang, dapat dikatakan bahwa pengutamaan bahasa pada media luar ruang Kabupaten Lombok Tengah dinilai bagus dengan kategori B. Penilaian tersebut dapat dilihat dari penjumlahan skor akhir variabel-variabel yang terdapat pada kriteria: fisik kebahasaan yang memiliki bobot nilai 50%, kaidah kebahasaan 30%, dan tipografi kebahasaan 20%. Penilaian kriteria fisik kebahasaan merupakan rating tertinggi dalam tahap penilaian ini. Berikut dipaparkan hasil penyekoran setiap variabel pada masing-masing kriteria penilaian.

Sembilan puluh objek foto yang ditemukan dalam kegiatan Pengutamaan Bahasa Media Luar Ruang di Kabupaten Lombok Tengah. Skor rata-rata foto objek pada tiap-tiap kriteria menunjukkan nilai lumayan bagus. Berikut deskripsinya.

Variabel **Kaidah Kebahasaan**, dengan kriteria sebagai berikut

- 1) **Ejaan, Pilihan Kata, dan Struktur** bobot rata-rata 9.0 artinya bobot tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebahasaan pada media ruang publik tergolong bagus.

Variabel **Fisik Kebahasaan**, dengan kriteria sebagai berikut

- 2) **Posisi, Ukuran Huruf, dan Warna Huruf** bobot rata-rata 15.0 artinya bobot tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebahasaan pada media ruang publik tergolong bagus.

Variabel **Tipografi Kebahasaan**, dengan kriteria sebagai berikut

- 3) **Bahan, Desain, dan kejelasan** bobot rata-rata 6.0 artinya bobot tersebut menunjukkan bahwa kondisi kebahasaan pada media ruang publik tergolong bagus.

3.2 Kendala

Kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik yang dilaksanakan oleh Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 ini tentu saja tidak lepas dari beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain karena kurang kooperatifnya beberapa lembaga yang dikunjungi sehingga data yang diminta kurang memadai. Kendala yang paling utama adalah tidak tersedianya secara lengkap papan nama penulisan ruang publik di setiap instansi.

BAB IV

Penutup

4.1 Simpulan

Kajian kegiatan Pemantauan, Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik di kabupaten Lombok Tengah menunjukkan hasil yang memuaskan. Penggunaan bahasa di ranah tersebut termasuk dalam kategori terkendali B yakni Kategori ini menunjukkan wilayah yang penggunaan bahasa di ruang publiknya cukup terkendali, secara fisik tidak didominasi bahasa asing, jauh lebih banyak berbahasa negara dengan penerapan kaidah dan tipografi yang makin baik.

4.2 Saran

Berdasarkan predikat kategori tersebut, perlu diadakan lagi pembenahan-pembenahan dengan sosialisasi tentang kebijakan kebahasaan. Untuk itu, Kantor Bahasa NTB dengan kegiatan penyuluhan bahasa yang berpatokan pada UU No. 24 Tahun 2009, Permendikbud No. 46 Tahun 2009, dan PP No. 50 Tahun 2015 tanggal 26 November 2016 dapat meningkatkan pemahaman penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing kepada para pelaku.

DAFTAR PUSTAKA

Arip, Antoni, M. Zuari. 2011. *"Teori Belajar Behaviorisme, Kognitivisme, dan*

Konstruktivisme. [http://antonizonzai.wordpress.com/2011/02/05/teori-](http://antonizonzai.wordpress.com/2011/02/05/teori-konstruktivisme/)

[belajar-behaviorisme-kognitivisme-dan-konstruktivisme/](http://antonizonzai.wordpress.com/2011/02/05/teori-konstruktivisme/). Diunduh tanggal,

11 Oktober 2014.

Brown, H. Douglas. 1999. *Principles of Language Learning and Teaching*. New

York: Addison Wesley, Inc.

Chaer, Abdul. 2002. *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soendjono. 2005. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa*

Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Emondson, Willis, Juliane House. 2000. *Einführung in die Sprachlehrforschung*.

Tübingen: A. Francke Verlag.

Hadley, Alice Omaggio. 1993. *Teaching Language in Context*. Boston:

Heinle&Heinle.

Lightbown, Patsy M. and Nina Spada. 2003. *How languages are Learned*. New York:

Oxford.

Mahfud, Safuan. 2013. *"Teori Belajar Bahasa (Behavioris)*.

[http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-](http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-teori-behavioris.html)

[teori-behavioris.html](http://caramenyusunmakalah.blogspot.com/2013/02/teori-belajar-bahasa-teori-behavioris.html). Diunduh 2 Oktober 2014.

Mustakim, 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*.

Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Rubin, Joan and Irene Thompson. 1994. *How to be a More Successful Language*

Learner. Second Edition. USA: Heinle&Heinle Publishers.

LAMPIRAN

1. Tabulasi hasil penilaian penggunaan bahasa di ruang publik
2. Dokumentasi data foto-foto

Sasangka, Sry Catur Wisnu. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Kalimat*.

Jakarta: Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Suladi, 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Badan

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia, 2016. *Seri Penyuluhan Bahasa*

Indonesia: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Jakarta: Badan

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Zabadi, Faerul, dkk., 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*.

Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Zabadi, Faerul, dkk., 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas VII*.

Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

KERANGKA ACUAN KERJA (KAK)

KAJIAN PENGGUNAAN BAHASA PADA MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH



Disusun oleh:
Nurcholis Muslim
Nuryati

**KANTOR BAHASA NUSA TENGGARA BARAT
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TAHUN 2019**

1.1 Latar Belakang

Salah satu kegiatan Kantor Bahasa NTB sebagai unit kerja Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kemdikbud di daerah adalah melakukan kajian penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruang dan dokumen resmi. Kajian tersebut dimaksudkan guna melakukan tugas dan fungsi Kantor Bahasa NTB untuk mengkaji sejauh mana pengutamaan bahasa negara di ruang publik. Kegiatan tersebut juga dilakukan sebagai salah satu amanat Undang-undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan. Pada Bab III Bahasa Negara pasal 36 ayat (3) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan untuk nama bangunan atau gedung, jalan, apartemen atau permukiman, perkantoran, kompleks perdagangan, merek dagang, lembaga usaha, lembaga pendidikan, organisasi yang didirikan atau dimiliki oleh warga negara Indonesia atau badan hukum Indonesia; ayat (4) menyebutkan bahwa penamaan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat menggunakan bahasa daerah atau bahasa asing apabila memiliki nilai sejarah, budaya, adat istiadat, dan/atau keagamaan. Lebih jauh, pasal 39 ayat (1) menyebutkan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam rambu umum penunjuk jalan, fasilitas umum, spanduk, dan alat informasi lain yang merupakan pelayanan umum dan ayat (2) menyebutkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat disertai bahasa daerah dan/atau bahasa asing.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, masalah utama yang akan menjadi topik dalam kajian pengguna bahasa Indonesia di media luar ruang di Kabupaten Lombok Tengah.

1.3 Tujuan

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pengutamaan penggunaan bahasa negara di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dalam kajian pengutamaan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah. Manfaat lain kajian ini diharapkan sebagai pengembangan bahan penelitian selanjutnya bagi Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan peneliti lanjutan dalam kajian pemantauan penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik di Kabupaten Lombok Tengah.

Selain itu, kajian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pemerintah daerah, dan masyarakat dalam pengutamaan bahasa Indonesia di ruang publik.

1.5 Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan

Kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a) Persiapan

Tahap persiapan, tim pelaksana mengadakan koordinasi dengan kepala Kantor

Bahasa Nusa Tenggara Barat, untuk menentukan wilayah Pemantauan

Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik.

b) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tim melakukan pendokumentasian Pemantauan Pengutamaan

Bahasa Negara di Ruang Publik berdasarkan instrument yang diarahkan oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan perbukuan. Selanjutnya, tim melakukan tabulasi

dan penilaian terhadap obyek-obyek kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa

Negara di Ruang Publik yang telah diperoleh.

c) Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari kegiatan ini, yaitu menyerahkan

laporan hasil kegiatan Pemantauan Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik,

baik kepada Kepala Kantor Bahasa Nusa Tenggara Barat dan Kepala Badan

Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

1.5 Waktu, Tempat, dan Pelaksana

a) Waktu

Kegiatan Pemantauan Pemertabatan Bahasa Indonesia di Ruang Publik ini

dilakukan pada bulan Mei 2018.

a) Tempat

Tempat kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara

Barat

b) Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ditunjuk berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor

Bahasa Nusa Tenggara Barat: Surat Tugas kepala kantor bahasa Nusa Nusa

Tenggara Tenggara Barat: 0220/G5.21/KP/2019

Adapun susunan tim terdiri atas

1. Drs. Songgo Siruah, M.Pd. : Penanggung jawab
NIP 196811071999031001
2. Nurcholis Muslim, S.S. : Koordinator
NIP 197412312006041003
3. Nuryati, S.S. : Anggota
NIP 197309052006042001

LAMPIRAN

1. Tabulasi hasil penilaian penggunaan bahasa di ruang publik
2. Dokumentasi data foto-foto

Nama Wilayah: KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Nama Wilayah: KABUPATEN LOMBOK TENGAH																	Jumlah	2470	Tingkat	Terkendali B	
No	Kode Data	Variabel Penilaian										Tipografi Kebahasaan (20%)				Nilai TK x Bobot	Jumlah				
		Kaidah Kebahasaan (30%)			Nilai KK x Bobot	Fisik Kebahasaan (50%)				Nilai FK x Bobot	Tipografi Kebahasaan (20%)										
		Ejaan	Pilihan Kata	Struktur		Posisi (60%)	Nilai x Bobot	Ukuran Huruf (20%)	Nilai x Bobot		Warna Huruf (20%)	Nilai x Bobot	Bahan	Desain	Kejelasan						
1	18--LTG--1	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	20	5.3	29.3			
2	18--LTG--2	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
3	18--LTG--3	20	20	30	7.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	30	5.3	27.3			
4	18--LTG--4	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
5	18--LTG--5	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
6	18--LTG--6	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0			
7	18--LTG--7	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	30	5.3	29.3			
8	18--LTG--8	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
9	18--LTG--9	30	10	30	7.0	6.0	10	2.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	10	2.0	14.0			
10	18--LTG--10	20	20	20	6.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	20	4.0	25.0			
11	18--LTG--11	20	30	30	8.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0			
12	18--LTG--12				0.0	0.0		0.0		0.0		0.0	0.0				0.0	0.0			
13	18--LTG--13	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
14	18--LTG--14	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
15	18--LTG--15	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			
16	18--LTG--16	20	20	30	7.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	30	4.7	26.7			
17	18--LTG--17	30	30	30	9.0	18.0	30	6.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0			

18	18-LTG-18	30	30	30	9.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	30	30	6.0	20.0
19	18-LTG-19	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	20	20	4.0	12.0
20	18-LTG-20	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
21	18-LTG-21	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
22	18-LTG-22				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
23	18-LTG-23				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
24	18-LTG-24				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
25	18-LTG-25	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
26	18-LTG-26	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
27	18-LTG-27	20	20	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	6.0	28.0
28	18-LTG-28	20	20	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	4.7	26.7
29	18-LTG-29	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
30	18-LTG-30	20	20	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	3.3	25.3
31	18-LTG-31	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
32	18-LTG-32	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
33	18-LTG-33	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
34	18-LTG-34	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	4.7	28.7
35	18-LTG-35	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
36	18-LTG-36	20	20	20	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	3.3	25.3
37	18-LTG-37	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
38	18-LTG-38	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
39	18-LTG-39	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
40	18-LTG-40	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
41	18-LTG-41	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
42	18-LTG-42				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
43	18-LTG-43	30	20	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
44	18-LTG-44	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
45	18-LTG-45				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
46	18-LTG-46	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
47	18-LTG-47	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
48	18-LTG-48	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
49	18-LTG-49	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
50	18-LTG-50	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0

51	18-LTG-51	20	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	28.0
52	18-LTG-52	20	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	4.0	26.0
53	18-LTG-53	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	29.3
54	18-LTG-54				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
55	18-LTG-55				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0			0.0	0.0
56	18-LTG-56	10	20	10	4.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	20	5.3	24.3
57	18-LTG-57	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
58	18-LTG-58	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
59	18-LTG-59	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
60	18-LTG-60	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
61	18-LTG-61	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
62	18-LTG-62	20	20	30	7.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	30	30	6.0	23.0
63	18-LTG-63	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
64	18-LTG-64	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	30	5.3	28.3
65	18-LTG-65	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	10	2.0	26.0
66	18-LTG-66	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
67	18-LTG-67	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
68	18-LTG-68	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	4.0	28.0
69	18-LTG-69	20	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	28.0
70	18-LTG-70	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
71	18-LTG-71	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
72	18-LTG-72	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
73	18-LTG-73	30	20	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
74	18-LTG-74	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
75	18-LTG-75	10	20	20	5.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	30	30	6.0	16.0
76	18-LTG-76	20	20	20	6.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	30	20	4.0	15.0
77	18-LTG-77	20	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	28.0
78	18-LTG-78	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	2.7	26.7
79	18-LTG-79	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0
80	18-LTG-80	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
81	18-LTG-81	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	29.0
82	18-LTG-82	10	20	30	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	27.0
83	18-LTG-83	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	6.0	30.0

84	18-LTG-84	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
85	18-LTG-85	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
86	18-LTG-86	20	30	30	8.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	29.0
87	18-LTG-87	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
88	18-LTG-88	20	20	20	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	20	5.3	26.3
89	18-LTG-89	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
90	18-LTG-90	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
91	18-LTG-91	20	20	30	7.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	28.0
92	18-LTG-92				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0				0.0	0.0
93	18-LTG-93	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	10	20	20	3.3	27.3
94	18-LTG-94				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0				0.0	0.0
95	18-LTG-95	30	30	30	9.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	30	30	30	6.0	30.0
96	18-LTG-96	10	10	10	3.0	10	6.0	10	2.0	10	2.0	5.0	10	10	20	2.7	10.7
97	18-LTG-97				0.0		0.0		0.0		0.0	0.0				0.0	0.0
98	18-LTG-98	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	20	4.0	20.0
99	18-LTG-99	20	20	20	6.0	30	18.0	30	6.0	30	6.0	15.0	20	20	20	4.0	25.0
100	18-LTG-100	20	20	20	6.0	20	12.0	20	4.0	20	4.0	10.0	20	20	20	4.0	20.0
Jumlah																	2469.7

Catatan:

1. Lembar kerja ini hanya untuk satu wilayah kabupaten/kota.

2. Kolom rumus telah diproteksi, sehingga Tim Penilai hanya dapat mengisi kolom yang kosong.

3. Kolom kode data diisi berdasarkan petunjuk kodifikasi data pada Petunjuk Teknis Pengutamaan Bahasa Negara di Kuang Publik Tahun 2018.

4. Kolom variabel penilaian diisi dengan nilai skor 10, 20, atau 30 berdasarkan instrumen penilaian pada Petunjuk Teknis Pengutamaan Bahasa Negara di Ruang Publik Tahun 2018.

5. Skor ≤ 1.399 dikualifikasi dalam kategori belum terkendali.

Peringkat Keterkendalian:

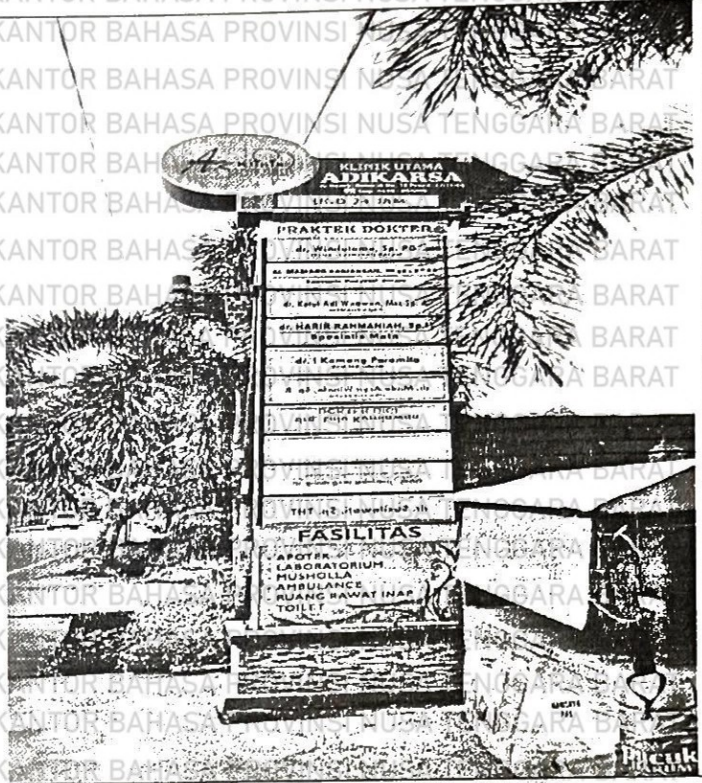
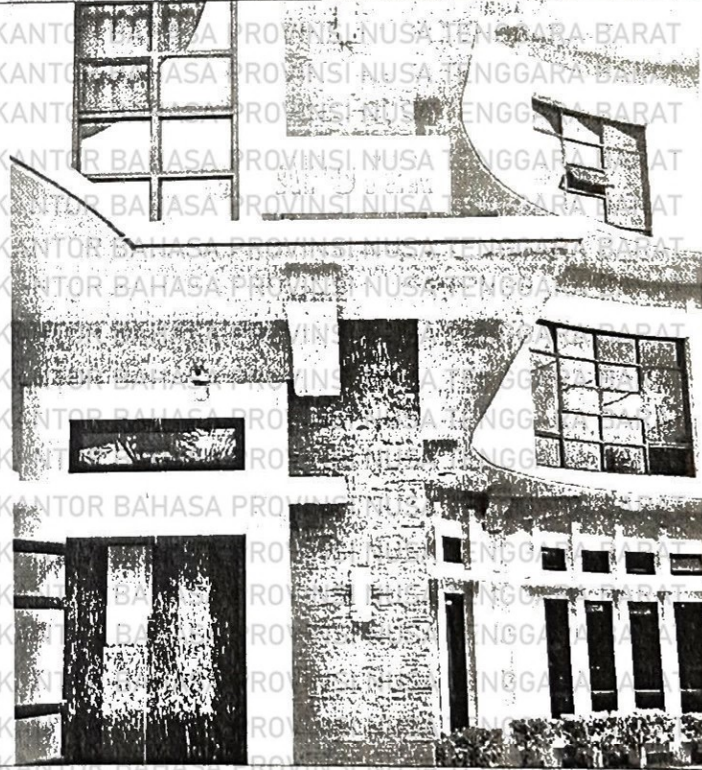
Terkendali A 2.601--3.000

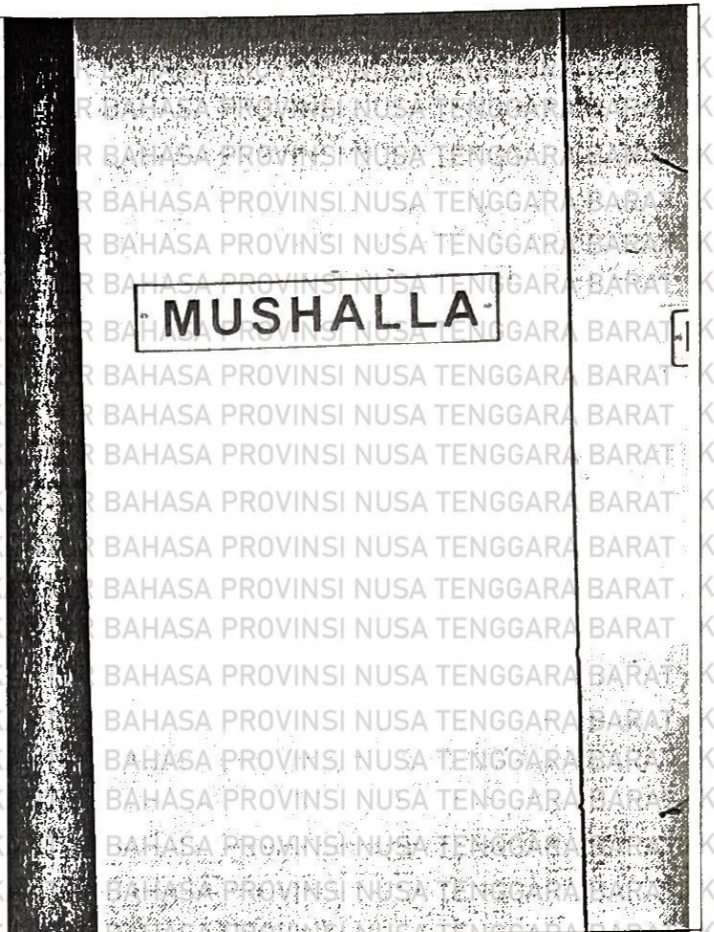
Terkendali B 2.201--2.600

Terkendali C 1.800--2.200

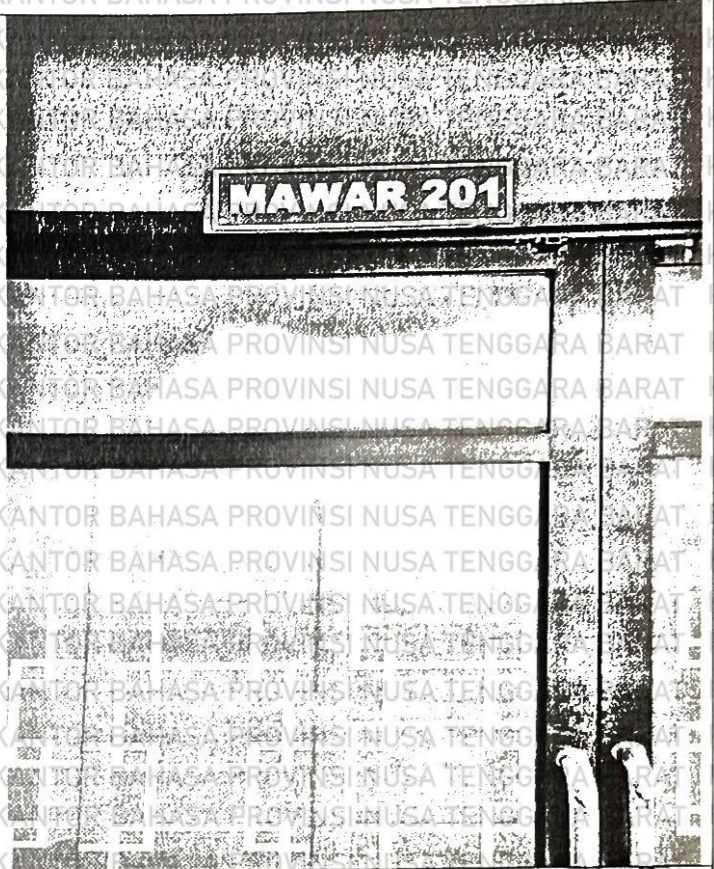
Terkendali D 1.400--1.799

**DATA FOTO PEMANTAUAN PENGGUNAAN BAHASA NEGARA DI RUANG PUBLIK DI
KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN 2019**

No.	Kode Wilayah, Daerah, No. Urut	Nama Objek dan Kode Objek	DATA FOTO
1.	18—LTG—1	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung Utama—1	
2.	18—LTG—2	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung Utama—1a	

3	18 —LTG—3	Tulisan Nama Sarana Umum—2	
4	18 —LTG—4	Tulisan Nama Sarana Umum—2a	

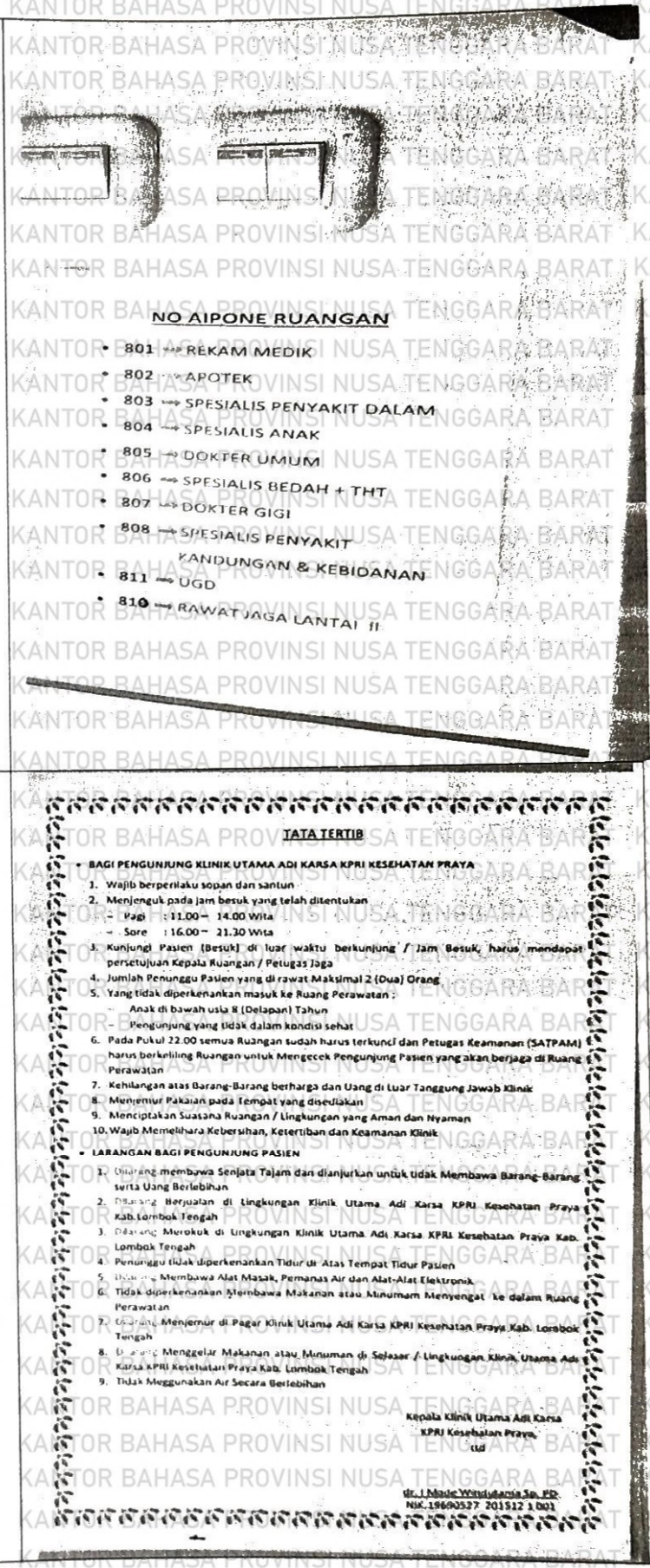
5	18 —LTG—5	Tulisan Nama Ruang Pertemuan—3
6	18 —LTG—6	Tulisan Nama Produk Barang/Jasa—4

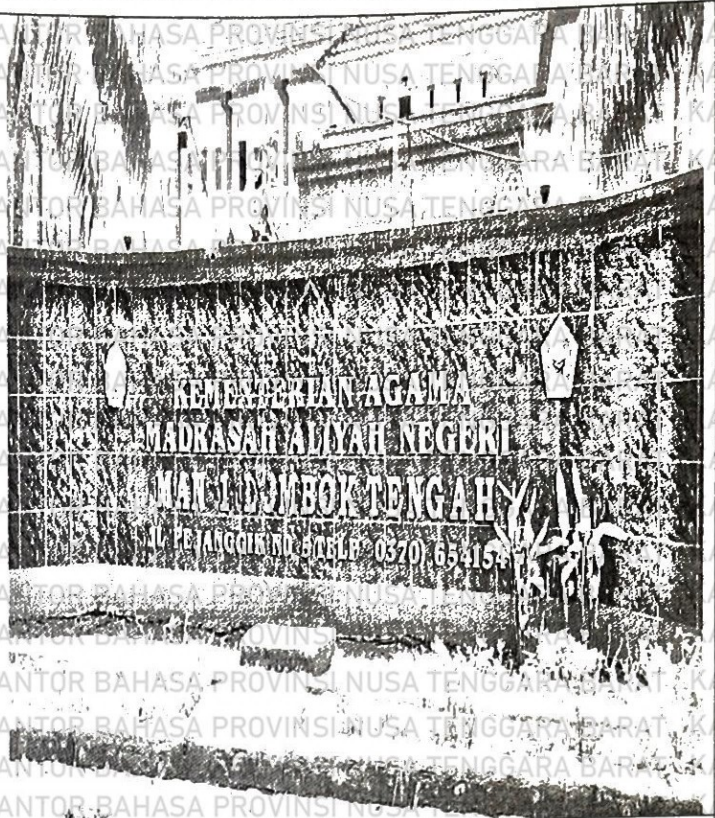
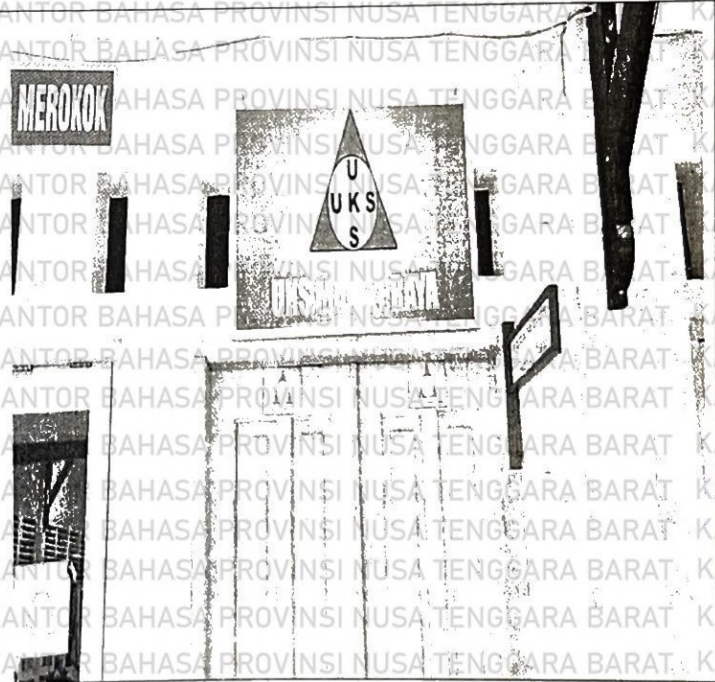


7	18—LTG—7	Tulisan Nama Jabatan —5
8	18—LTG—8	Tulisan Penunjuk Arah atau Rambu Umum—6



9	18—LTG—9	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya—7
10	18—LTG—10	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya—7a



11	18—LTG—11	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung Utama—1	
12	18—LTG—12	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung Utama—1a	
13	18—LTG—13	Tulisan Nama Sarana Umum—2	

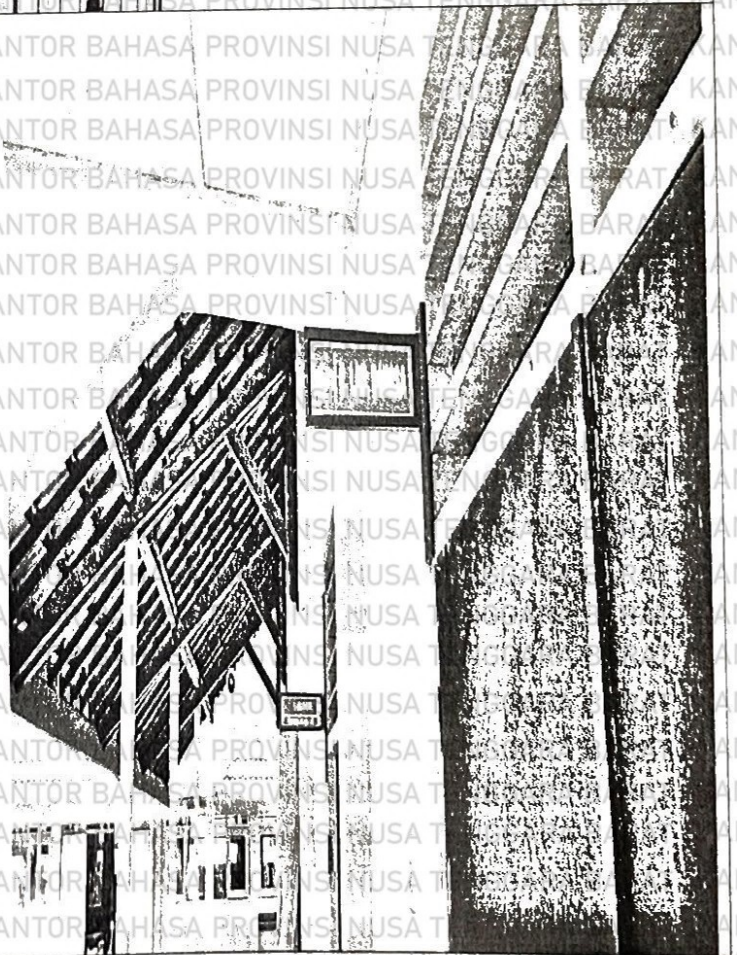
14

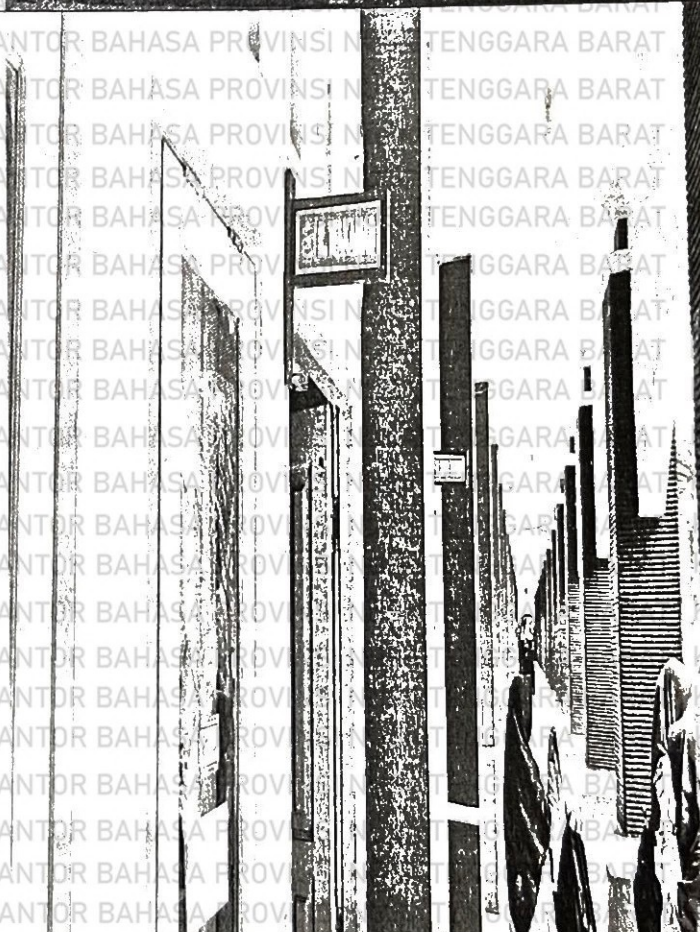
18—LTG—14

Tulisan Nama
Sarana Umum—2a

15

18—LTG—15

Tulisan Nama
Ruang
Pertemuan—3

16	18—LTG—16	Tulisan Nama Produk barang/jasa—4	
17	18—LTG—17	Tulisan Nama jabatan—5	

18	18—LTG—18	Tulisan Penunjuk Arah Atu Rambu Umum —6	
19	18—LTG—19	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7	

25

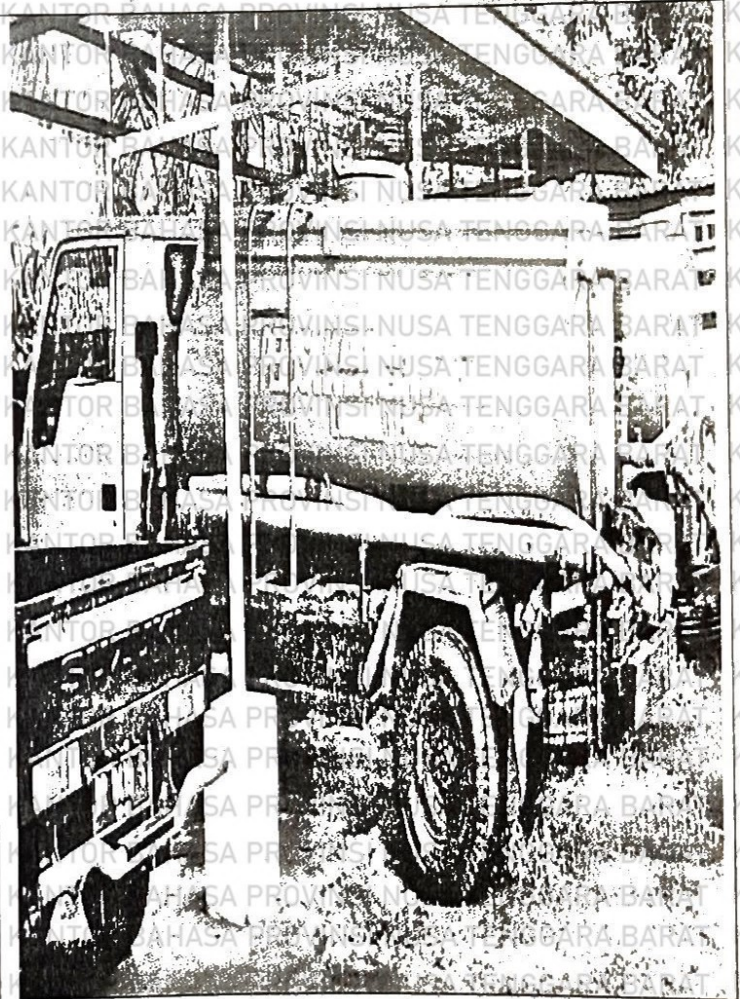
18-LTG-25

Tulisan Nama
Ruang
Pertemuan-3

BADAN PENGAWAS

26

18-LTG-26

Tulisan Nama
Produk
Barang/Jasa-4

20	18—LTG—20	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7a	
21	18—LTG—21	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung Utama—1	
22	18—LTG—22	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung Utama—1a	
23	18—LTG—23	Tulisan Nama Sarana Umum—2	
24	18—LTG—24	Tulisan Nama Sarana Umum—2a	

27

18—LTG—27

Tulisan Nama

jabatan—5

DIREKTUR BID UMUM

28

18—LTG—28

Tulisan Penunjuk

Arah Atu Rambu

Umum —6

**MAAF YANG TIDAK
BERKEPENTINGAN
DI LARANG MASUK**

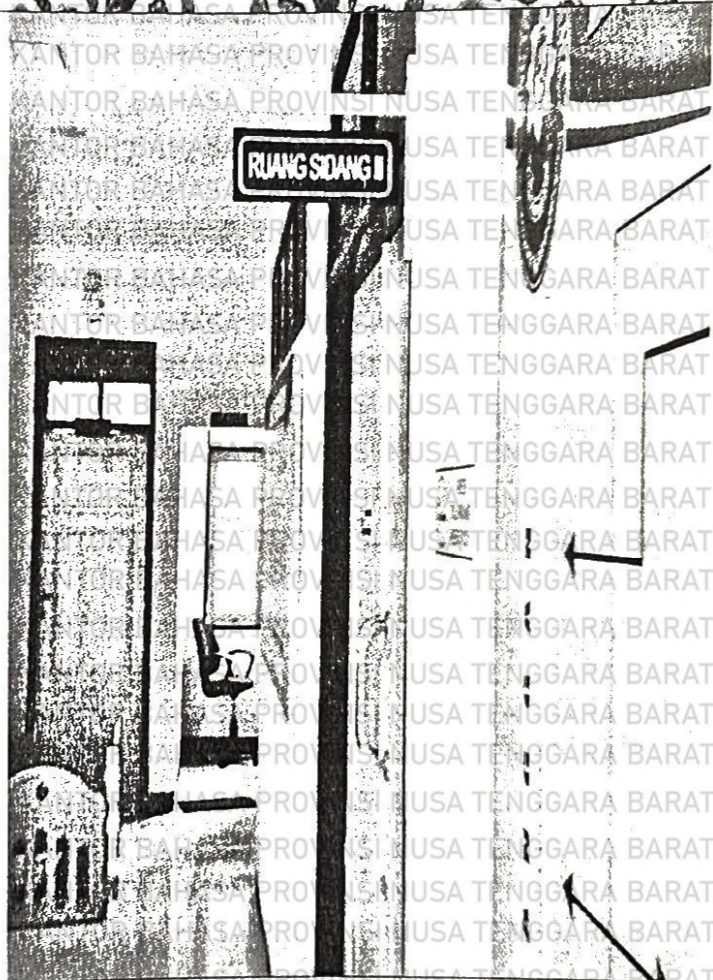
31

18-LTG-31

Tulisan Nama
Lembaga dan
Gedung Utama—1

32

18-LTG-32

Tulisan Nama
Lembaga dan
Gedung Utama—1a

33

18—LTG—33

Tulisan Nama

Sarana Umum—2

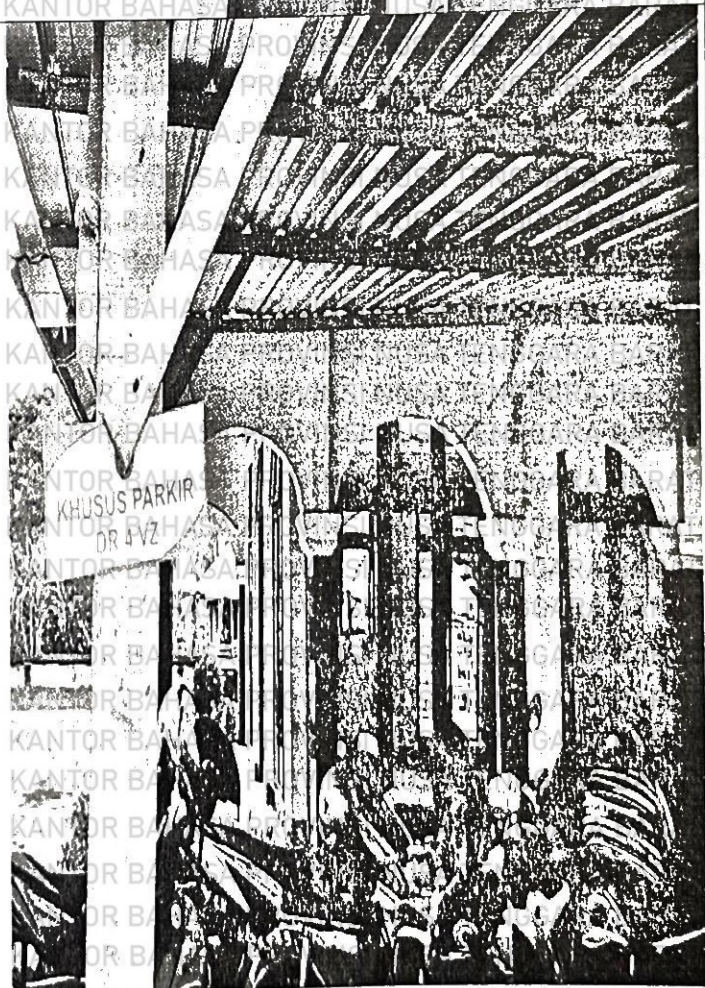


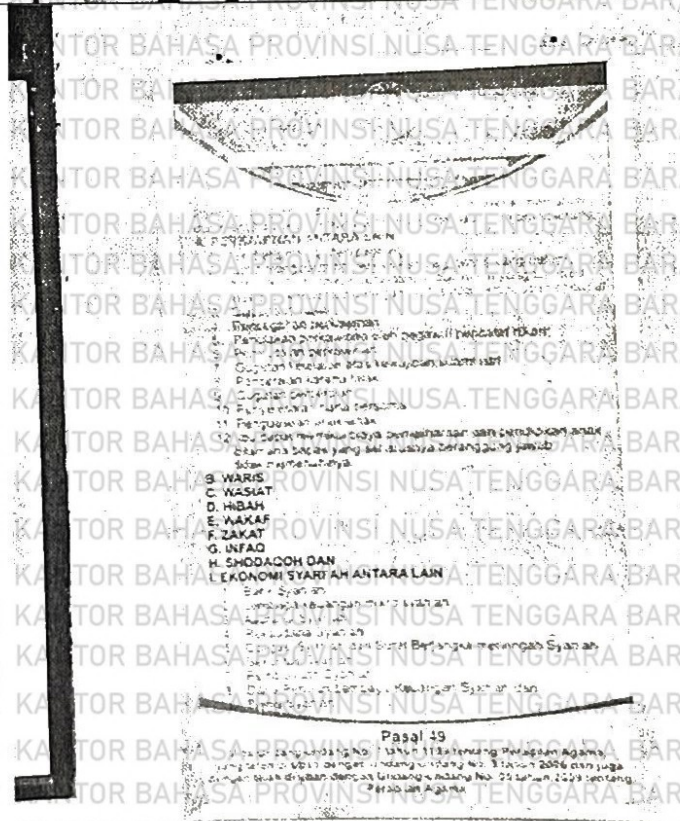
34

18—LTG—34

Tulisan Nama

Sarana Umum—2a



35	18—LTG—35	Tulisan Nama Ruang Pertemuan—3	
36	18—LTG—36	Tulisan Nama Produk Barang/Jasa--4	

37

18—LTG—37

Tulisan Nama
jabatan—5

38

18—LTG—38

Tulisan Penunjuk
Arah Atu Rambu
Umum—6

44	18—LTG—44	Tulisan Nama Sarana Umum—2a
45	18—LTG—45	Tulisan Nama Ruang Pertemuan—3
46	18—LTG—46	Tulisan Nama Produk Barang/Jasa--4



47

18-LTG-47

Tulisan Nama
Jabatan-5**KANTOR**

48

18-LTG-48

Tulisan Penunjuk
Arah Atu Rambu
Umum -6

49	18—LTG—49	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7	
50	18—LTG—50	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7a	

53	18-LTG-53	Tulisan Nama Sarana Umum-2	
54	18-LTG-54	Tulisan Nama Sarana Umum-2a	
55	18-LTG-55	Tulisan Nama Ruang Pertemuan-3	

56

18-LTG-56

Tulisan Nama

Produk

Barang/Jasa-4



57

18-LTG-57

Tulisan Nama

jabatan-5



58

18-LTG-58

Tulisan Penunjuk
Arah Atau Rambu
Umum —6



59

18-LTG-59

Tulisan Berbentuk
Spanduk atau Alat
Informasi Lain
Sejenisnya —7



60	18—LTG—60	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7a
----	-----------	---



61	18—LTG—61	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung--1
----	-----------	------------------------------------



62

18—LTG—62

Tulisan Nama
Lembaga dan
Gedung—1a

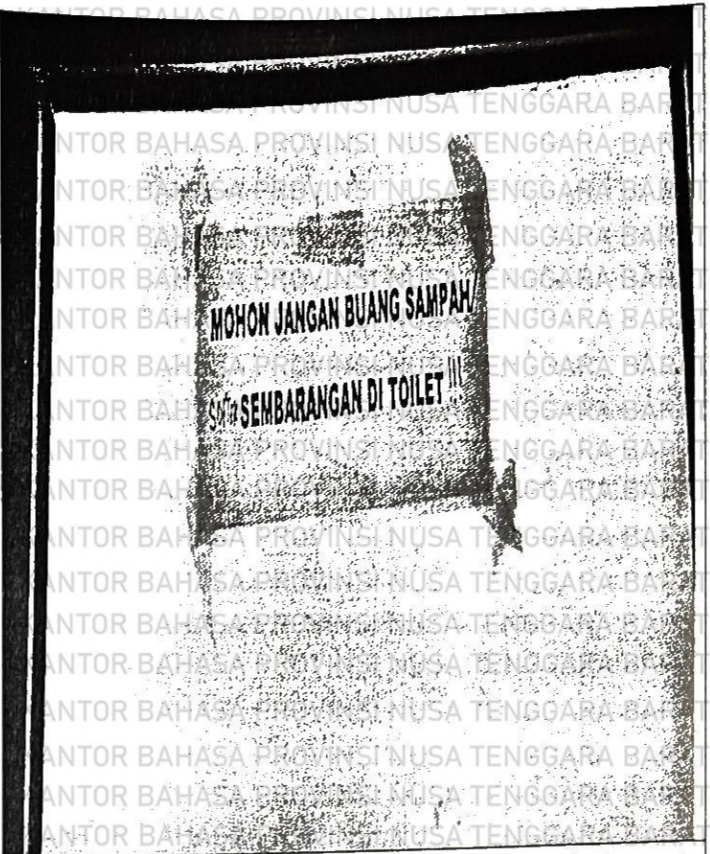
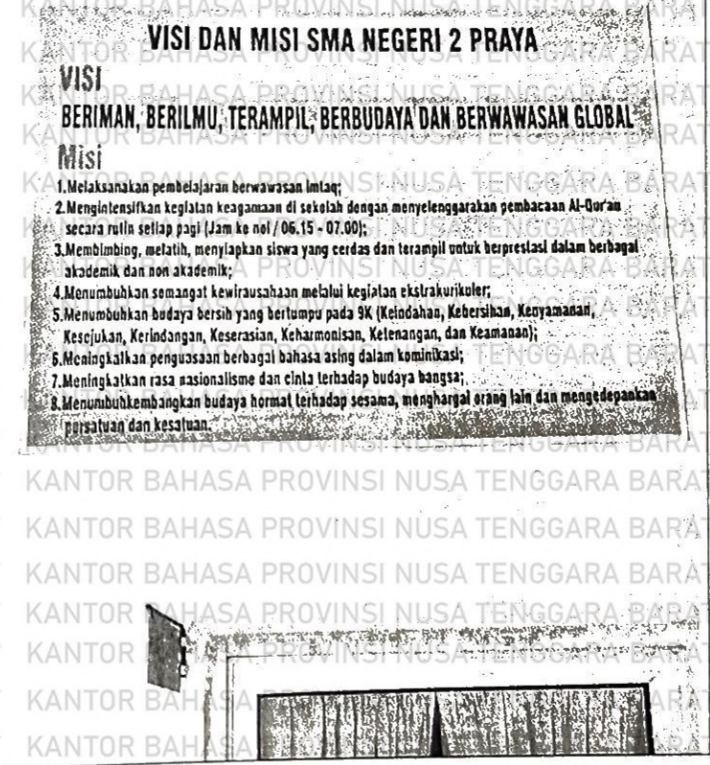


63

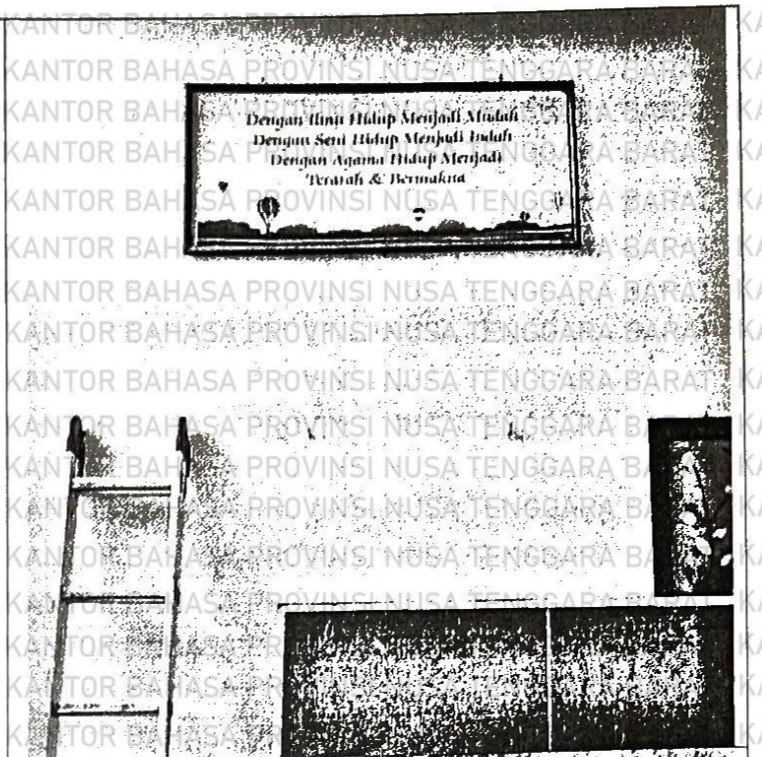
18—LTG—63

Tulisan Nama
Sarana Umum—2

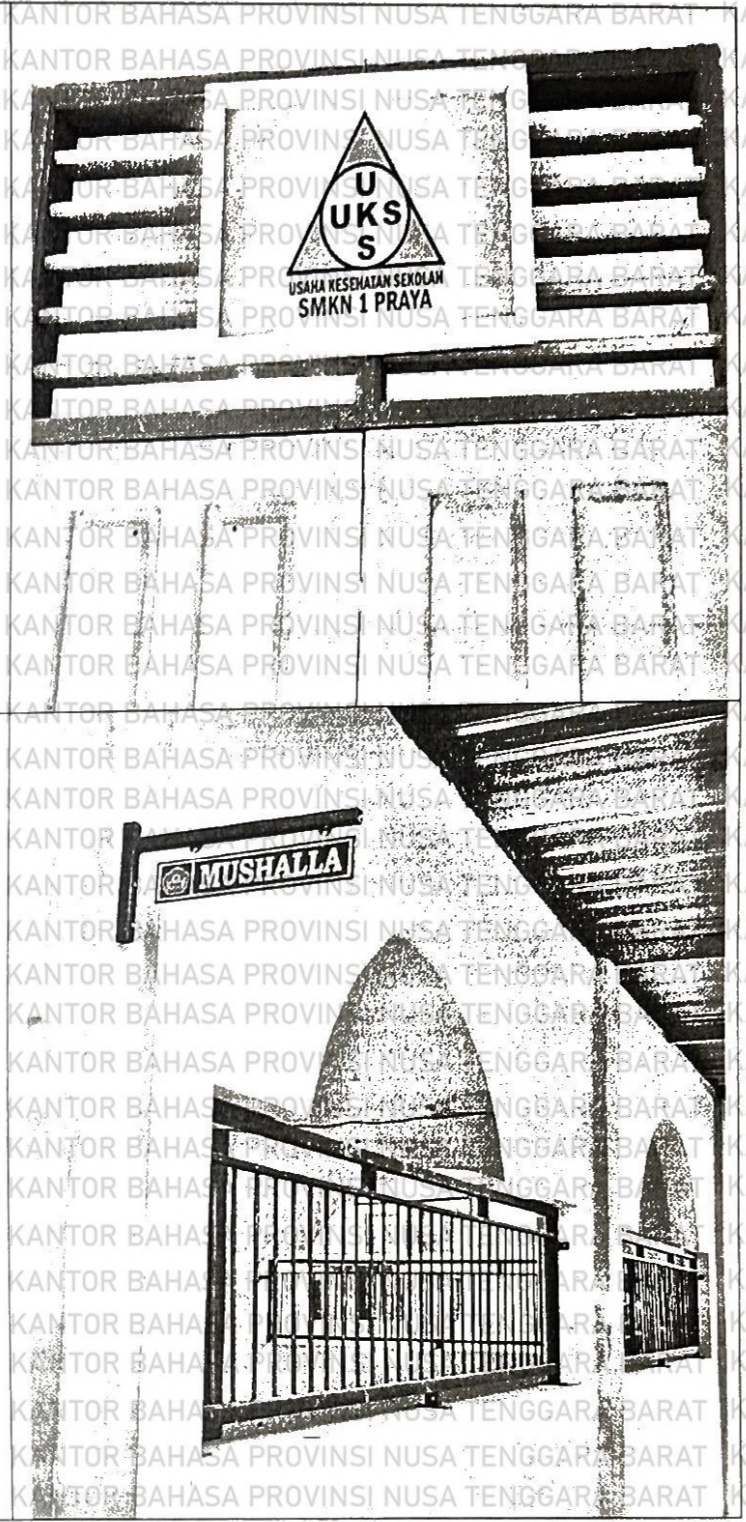


68	18—LTG—68	Tulisan Penunjuk Arah Atu Rambu Umum —6	
69	18—LTG—69	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7	

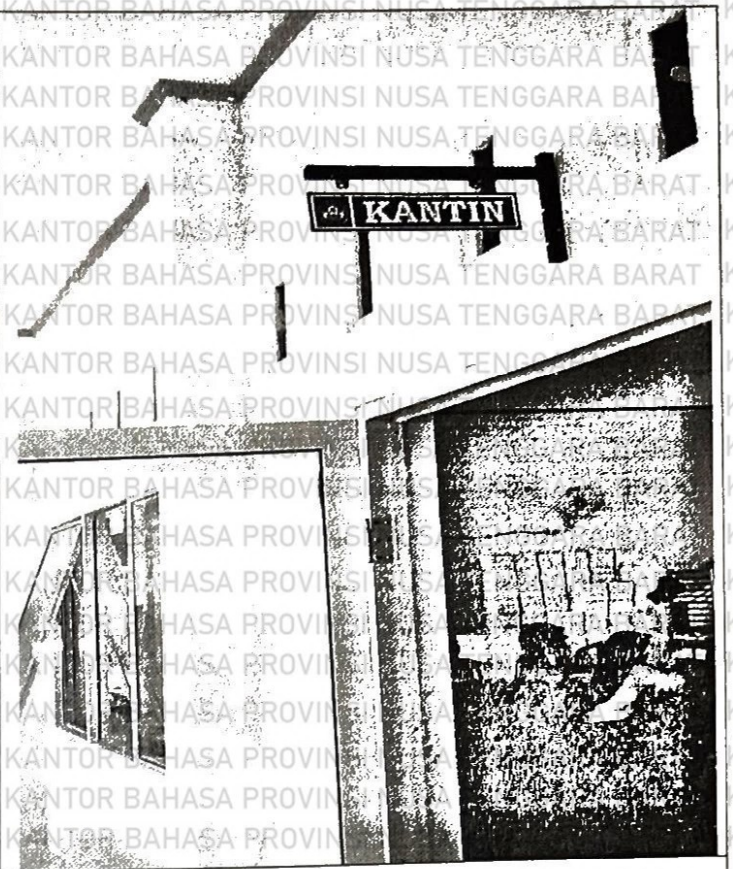
70	18—LTG—70	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7a
71	18—LTG—71	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung—1



72	18-LTG-72	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung—1a
73	18-LTG-73	Tulisan Nama Sarana Umum—2



74	18—LTG—74	Tulisan Nama Sarana Umum—2a
----	-----------	--------------------------------



75	18—LTG—75	Tulisan Nama Ruang Pertemuan—3
----	-----------	--------------------------------------



76

18—LTG—76

Tulisan Nama
Produk
Barang/Jasa—4



77

18—LTG—77

Tulisan Nama
jabatan—5

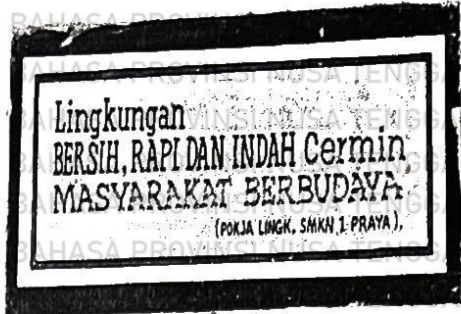


78	18—LTG—78	Tulisan Penunjuk Arah Atu Rambu Umum —6
----	-----------	---



79	18—LTG—79	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7
----	-----------	---

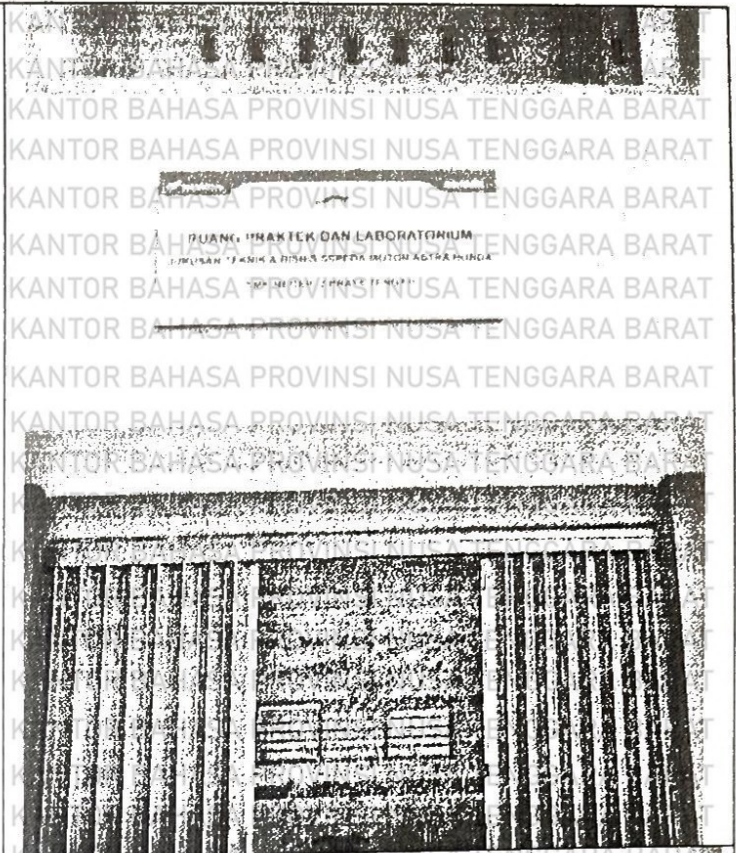


80	18—LTG—80	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya —7a	
81	18—LTG—81	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung --1	

82

18—LTG—82

Tulisan Nama
Lembaga dan
Gedung—1a



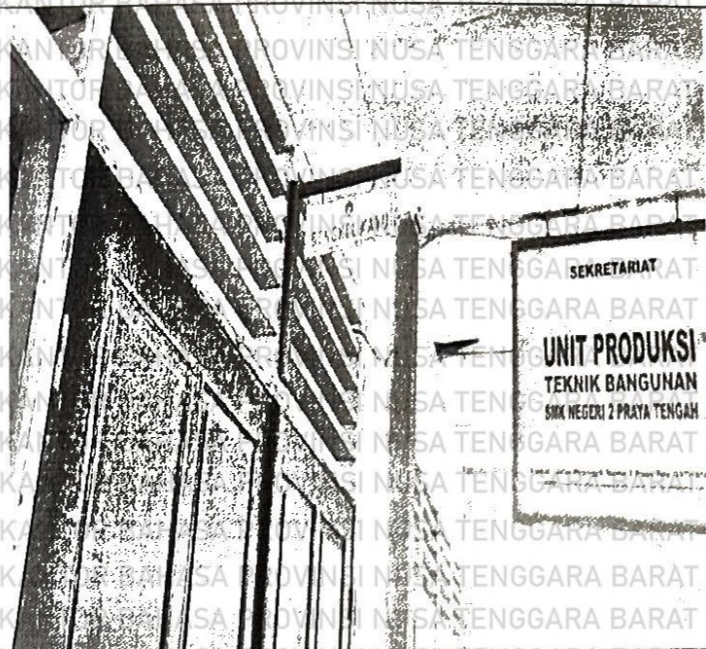
83

18—LTG—83

Tulisan Nama
Sarana Umum—2



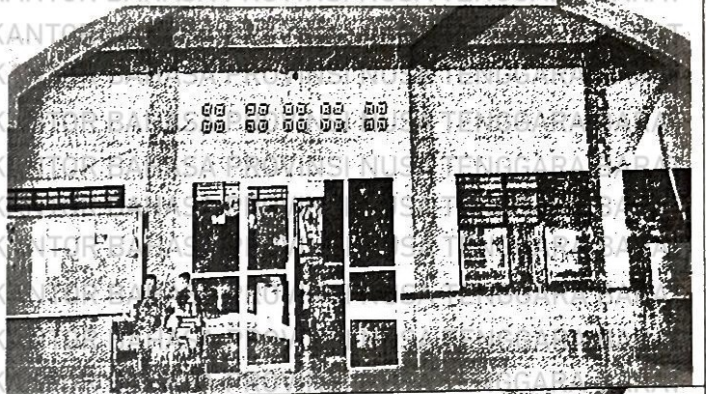
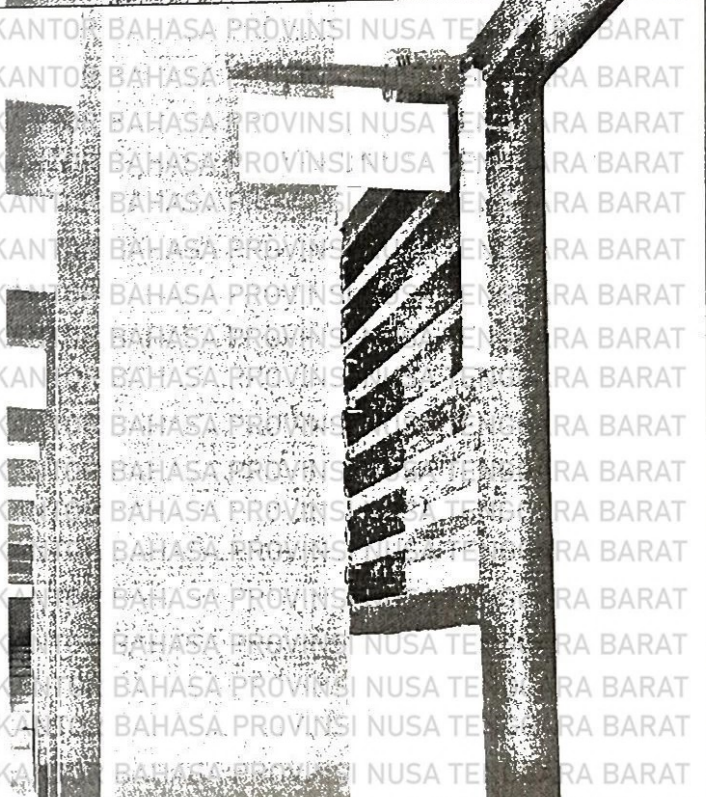
84	18-LTG-84	Tulisan Nama Sarana Umum-2a
----	-----------	--------------------------------

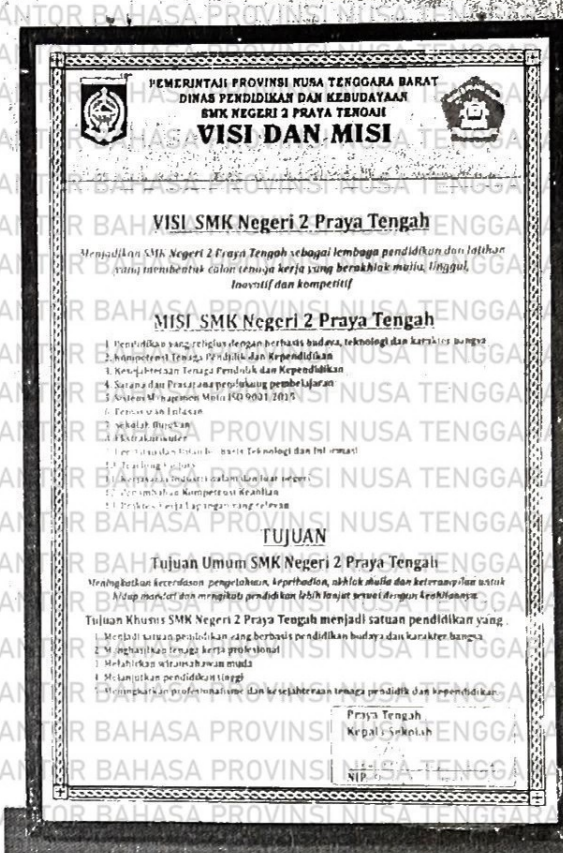
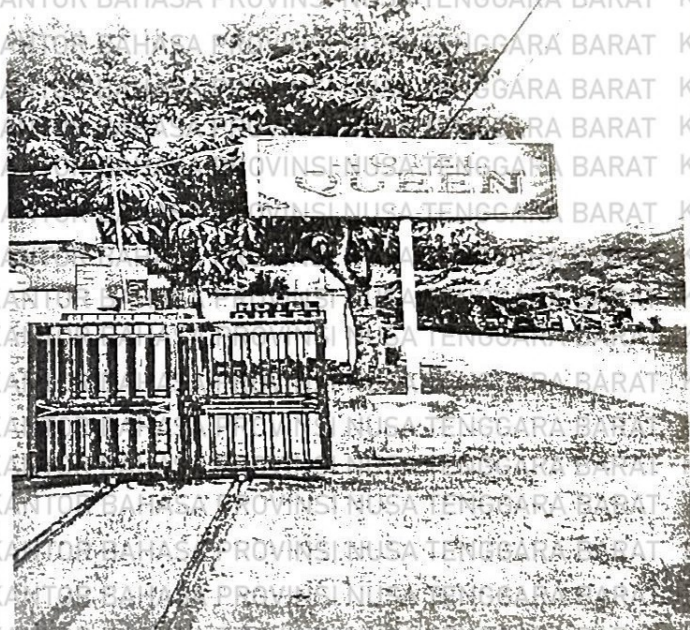


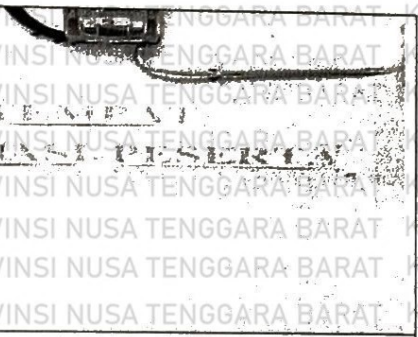
85	18-LTG-85	Tulisan Nama Ruang Pertemuan-3
----	-----------	--------------------------------------



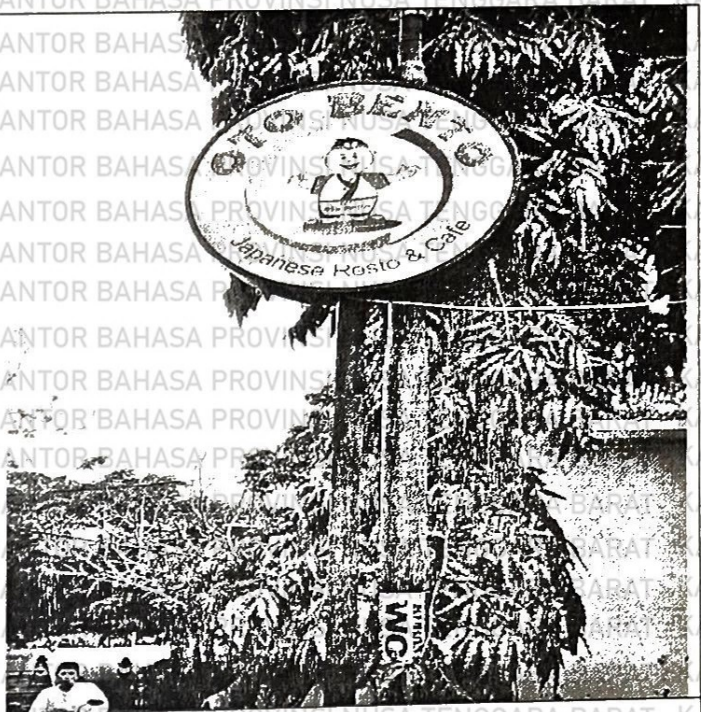
88	18—LTG—88	Tulisan Penunjuk Arah Atu Rambu Umum —6	
89	18—LTG—89	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya--7	

86	18—LTG—86	Tulisan Nama Produk Barang/Jasa--4	 
87	18—LTG—87	Tulisan Nama jabatan--5	

90	18—LTG—90	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya—7a	
91	18—LTG—91	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung--1	
92	18—LTG—92	Tulisan Nama Lembaga dan Gedung—1a	

93	18—LTG—93	Tulisan Nama Sarana Umum—2	
94	18—LTG—94	Tulisan Nama Sarana Umum—2a	
95	18—LTG—95	Tulisan Nama Ruang Pertemuan—3	

96	18—LTG—96	Tulisan Nama Produk Barang/Jasa--4
97	18—LTG—97	Tulisan Nama jabatan—5
98	18—LTG—98	Tulisan Penunjuk Arah Atu Rambu Umum—6



99	18—LTG—99	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya--7
100	18—LTG—100	Tulisan Berbentuk Spanduk atau Alat Informasi Lain Sejenisnya—7a
Total Objek 100 dengan rincian		



1. NAMA LEMBAGA DAN GEDUNG
2. TULISAN NAMA SARANA UMUM
3. TULISAN NAMA RUANG PERTEMUAN
4. TULISAN NAMA PRODUK BARANG/JASA
5. TULISAN NAMA JABATAN
6. TULISAN PENUNJUK ARAH ATAU RAMBU UMUM-6
7. TULISAN BERBENTUK SPANDUK ATAU ALAT INFORMASI LAIN SEJENISNYA